

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar, adanya bahan ajar menjadi penghubung antara guru dan siswa. Dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Membuat bahan ajar bagi sebagian pendidik mungkin adalah hal yang tidak mudah.

Dalam realita yang ada di lapangan, banyak pendidik menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang siap pakai, tinggal beli, instan, tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Dengan demikian, risiko yang didapat adalah bahan ajar yang mereka pakai kurang menarik. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Pendidik adalah sebagai orang yang paling paham mengenai hal ini. Maka Fungsi bahan ajar di dalam pembelajaran adalah sebagai media dan metode dari itu, jika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara

penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Fungsi sesungguhnya bahan ajar adalah memberikan penghematan waktu dan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola materi pembelajaran. Bahan ajar merupakan suatu bentuk rangkaian materi yang diberikan kepada siswa tentu dibutuhkan pengembangan bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan perkembangan teknologi yang ada. Untuk itu dibutuhkan kreativitas yang tinggi bagi guru dalam pembuatan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dimulai dari proses perancangannya dan pengembangannya, dapat berupa aktivitas mengembangkan sendiri, atau menggunakan bahan ajar yang sudah ada, sampai pada uji coba bahan ajar. Keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar tidaklah semata-mata ditentukan oleh pengajar yang handal, input yang baik, dan fasilitas pengajaran seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, perpustakaan, dan sebagainya yang memadai, tetapi pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas juga memegang peranan yang cukup dominan (Rohmadi, 2009).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP / MTs pada kelas VII terdapat bahan ajar berbasis teks, salah satunya teks prosedur. Menulis teks prosedur merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis kreatif. Dalam menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk menyusun teks sesuai dengan struktur penulisan dan juga memperhatikan unsur kebahasaannya.

Pembelajaran menulis teks prosedur yang dimuat dalam kompetensi Inti (KI) 3 dan 4. KI 3, berbunyi memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,

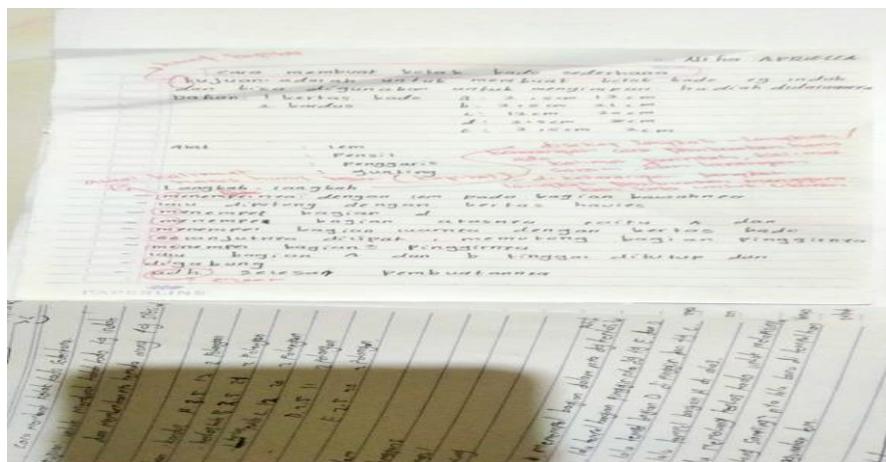
seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, sedangkan KI 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

Secara rinci pokok materi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.5 mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. KD 3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik / tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. KD 4.5 menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik daerah/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar yang dibaca dan didengar. KD 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Kompetensi Dasar (KD) menuntut siswa untuk mampu di dalam menulis teks prosedur dengan baik.

Teks prosedur memiliki peranan sebagai sarana berpikir bagi manusia dalam memecahkan persoalan kehidupan. Teks prosedur juga merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah – langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Langkah – langkah itu biasanya disusun secara terurut. Tanpa teks prosedur,

orang – orang tentu tidak dapat mengetahui cara melakukan atau membuat sesuatu tanpa petunjuk, arahan, atau prosedur yang jelas. Dalam penulisan teks prosedur, seorang penulis harus mempertimbangkan dan memikirkan struktur teks dan ciri kebahasaan. Ciri kebahasaan teks prosedur yaitu menggunakan istilah, pilihan kata, dan konjungsi yang menerangkan langkah – langkah atau petunjuk tentang cara melakukan atau membuat sesuatu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsS Shine Al-Falah ada beberapa alasan dalam pengembangan bahan ajar di dalam pembelajaran. Pertama kurang tersedianya bahan ajar di sekolah, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di sekolah MTsS Shine Al – Falah. Kedua, kurangnya kreativitas guru dalam mengajarkan materi karena guru tidak bervariasi menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar.



(Gambar 1)

Latihan Siswa

Berdasarkan latihan siswa pada (gambar 1) dari penulisan dapat dikategorikan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur. Kesalahan berbahasa banyak ditemukan di dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa. Selain itu, penggunaan huruf kapital tidak sesuai dengan kaidah. Padahal seharusnya ejaan

yang digunakan dalam kalimat harus sesuai dengan kaidahnya sehingga kalimat menjadi benar.

Sebuah tantangan bagi guru pengajar atau guru bahasa Indonesia dalam rendahnya kemampuan siswa menulis teks, sehingga dapat merangsang motivasi dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, guru diharapkan mampu kreatif mencari alternatif yang menarik dan memiliki kesabaran, keuletan dan kejelian dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesulit dan bahkan setidak menarik apapun materi pelajaran, jika diajarkan oleh seorang guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar tentu keberhasilan belajar akan lebih mudah dicapai. Oleh karena guru sebagai motivator harus bisa mencari cara agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya yakni dengan menggunakan media yang menarik.

Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah modern. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, banyak kemudahan yang diperoleh oleh manusia, tidak terkecuali guru. Salah satu hasil teknologi itu adalah komputer. Penggunaan komputer dalam proses pengajaran dan pembelajaran bertujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran. Guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan dalam menggunakan teknologi komputer dan menciptakan suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, Zang (2005:1490), dalam “ *the American Journal of Distance Education*” menyatakan ada tiga macam interaktif dalam pembelajaran yaitu : siswa – guru, siswa – siswa, dan siswa – materi pelajaran. Interaktif antara siswa dengan guru merupakan faktor penting dalam pembelajarankognitif. Interaksi siswa dengan

siswa dapat mengembangkan kolaboratif. Sedangkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran mengacu pada aktivitas yang interaktif yaitu hubungan timbal balik antara siswa dengan materi pembelajaran.

Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran dengan bantuan komputer CAI (*Computer Assisted Instruction*). Salah satunya yang kita kenal dengan multimedia, di mana multimedia ini dapat menyajikan materi dalam bentuk gabungan antara teks, grafik, video, gambar animasi, dan gambar diam. Selain itu, pada media ini, materi disajikan dengan gambar dan penjelasan dengan suara, sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Kusmayadi (2017. *Journal pendidikan, Vol II No 7*) yang menyatakan bahwa pengembangan multimedia cerita rakyat bermuatan pendidikan karakter untuk siswa SMP sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan terjadi peningkatan hasil pembelajaran ketika siswa menggunakan media tersebut. Setiap sekolah pada umumnya guru sudah bisa menggunakan komputer. Namun kenyataannya yang ada di lapangan dalam pemanfaatan komputer tersebut belum optimal untuk menunjang proses pembelajaran. Guru – guru yang sudah memiliki komputer belum banyak mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan komputer terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya fasilitas komputer dari guru dan penggunaan multimedia di MTsS Shine Al – Falah, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis teks prosedur.

Multimedia adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. Belajar dengan

menggunakan indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang atau dengar saja. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran..

Media yang digunakan oleh guru dalam pengembangan bahan ajar yaitu dengan mendesain bahan ajar teks prosedur menggunakan *Audiovisual*. *Audiovisual* digunakan dalam bahan ajar menulis teks prosedur sebagai pedoman atau menuntun peserta didik memahami struktur teks yang diberikan. *Audiovisuals* akan menuntun pemikiran peserta didik terhadap rangkaian kegiatan yang dilakukan pada bacaan / teks dan selanjutnya diperkuat melalui deskrmenulis teks proseduri perintah dari teks prosedur. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sorraya (2014) tentang Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas VII SMP/ MTs menjelaskan bahwa Bahan ajar bahasa Indonesia yang dikembangkan secara sistematis dan berurutan dari (1) tahap pembangunan konteks yang berisi materi pembelajaran yang bersifat teoretis, (2) tahap pemodelan teks yang berisi contoh-contoh, (3) latihan pemahaman yang berisi soal-soal yang mengacu pada indikator KD, (4) rangkuman yaitu bentuk ringkas materi pembelajaran, (5) evaluasi yang berisi soal tes objektif dan subjektif, dan (6) refleksi yang berisi kesan-kesan siswa, lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan hasil yang lebih efektif dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran harus mengikuti perkembangan teknologi (Basuki, 2018). Media pembelajaran adalah

segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta rasa ingin tahu siswa (Pamungkas, Ihsanudin, dkk, 2018). Guru harus menggunakan metode atau teknik yang sesuai dan menarik siswa untuk menciptakan suasana kelas yang baik untuk menghindari kebebasan siswa dalam proses belajar (Sessu, 2018). Hal ini akan menciptakan hasil belajar yang lebih baik dan dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa serta menghidupkan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan media berupa model pembelajaran multimedia interaktif yang dirancang khusus untuk pembelajaran teks prosedur dengan memakai program *macromedia Flash 08*. Media *audiovisual* berbasis e-learning ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh guru ketika ada belajar tambahan. Tujuan dari media ini yakni guru bisa memonitoring siswa dan bisa membimbing pada materi yang diberikan. Internet juga berperan dalam media ini, karena itu media *audiovisual* berbasis *e-learning* ini dapat diakses kapan saja, dan juga memiliki pengguna (multiuser) secara bertingkat yaitu guru, dan siswa. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa bahan ajar berbasis multimedia yang menggunakan *software audiovisual* dan terintegrasi dengan *e-learning* (Wijayanti, 2018).

Penggunaan bahan ajar multimedia pada materi pembelajaran diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis Multimedia *Audiovisual* Kelas VII di MTsS**

Shine Al-Falah". Pengembangan bahan ajar ini dibuat dalam media yang berisi kompetensi, materi, gambar – gambar animasi, kesimpulan, dan soal latihan yang dilengkapi dengan suara dan later musik instrumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis multimedia *audiovisual* pada kelas VII MTsS Shine Al – Falah?
2. Bagaimana validitas, praktikalitas dan efektivitas dari bahan ajar teks prosedural berbasis multimedia MTsS Shine Al-Falah?.

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan ini adalah

1. Menjelaskan proses pengembangan bahan ajar tesk prosedur berbasis multimedia *audiovisual* di MTsS Shine Al-Falah.
2. menghasilkan bahan ajar menulis teks prosedur berbasis multimedia *audiovisual* yang valid, praktis dan efektif.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah bahan ajar teks prosedur berbasis multimedia *audiovisual*. Spesifikasi media yang dirancang terdiri atas empat macam:

- a. Kelayakan penyajian dengan pendekatan saintifik dengan langkah – langkah proses pembelajarannya. Langkah – langkah tersebut terdiri dari lima langkah yakni, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.
- b. Kelayakan Isi

1. Isi media sesuai dengan indikator, KI dan KD
 2. Media berisi petunjuk penggunaan *icon – icon* yang dapat membimbing siswa dalam menggunakan audiovisual tersebut.
 3. Kegiatan belajar dirancang untuk mendukung pencapaian KI dan KD.
 4. isi *media* benar dan tepat, sesuai dengan teori.
 5. Isi media mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang teks prosedur.
 6. Isi media lengkap, artinya isi media terdiri dari KI, KD, Video dan teks prosedur, materi, dan latihan teks prosedur.
 7. Latihan sesuai dan mendukung pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran.
 8. Media juga dilengkapi dengan gambar, musik, dan suara.
- c. Kebahasaan
1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa.
 2. Pilihan kata yang digunakan tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan sesuai dengan EBI.
 3. Menggunakan kalimat aktif untuk mendukung penyampaian pesan.
 4. Menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang sehingga siswa mudah memahami pesan yang disampaikan.
 5. Kalimat yang digunakan jelas dan baku, artinya tidak menimbulkan makna ganda, dan menggunakan kata – kata baku.
 6. Tidak menggunakan istilah – istilah yang sangat asing dan terlalu teknis.
 7. Uraikan materi dan contoh – contoh menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia.
- d. Kegrhafikaan

1. Jenis huruf di dalam media konsisten dan mudah dibaca.
2. Warna huruf untuk setiap judul berbeda dengan subjudul dan isi materi sehingga memudahkan siswa mengingat.
3. Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil di dalam media sudah tepat, sesuai dengan EBI.
4. Desain tampilan bagian sampul depan dan latar media menarik dan mengundang perhatian siswa.
5. Kualitas gambar bagus, artinya sesuai dengan yang aslinya.
6. *Background* untuk *slide* awal dirancang menggunakan gambar – gambar yang bertemakan kebudayaan dan makanan tradisional dengan animasi yang menarik.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, membantu memudahkan meningkatkan keterampilan belajar, peserta didik akan digiring dengan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai sehingga memiliki arahan yang jelas dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian Akan diperoleh keterampilan yang maksimal dalam membaca.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, aktif, dan kreatif serta dapat menghasilkan produk pembelajaran bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pengembangan bahan ajar di MTs / SMP

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan pentingnya pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis multimedia yang menggunakan audiovisual di atas, maka asumsi penelitian dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis multimedia yang menggunakan audiovisual merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran teks prosedur sehingga siswa akan terampil dalam pelajaran teks prosedur.
2. Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis multimedia yang menggunakan audiovisual akan membantu siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar sendiri tanpa arahan langsung dari guru dan dapat menemukan makna dari pembelajaran yang dilakukan. Siswa akan lebih peka terhadap lingkungannya dan dapat mengembangkan peristiwa yang dialami dan diamati dalam bentuk teks prosedur. Hal – hal yang ditemukan dalam kehidupan sehari – hari juga dapat dikembangkan dalam bentuk teks prosedur.

Berdasarkan asumsi penelitian dalam mengembangkan bahan ajar, maka keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Materi yang dipilih terbatas pada menulis teks prosedur dengan menggunakan berbagai sumber dengan indikator penilaian: (a) isi (b) struktur, dan (c)

kebahasaan. Pemilihan materi disesuaikan dengan kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar 4.6

2. Peneliti hanya berupaya mengoptimalkan program dan fasilitas yang ada pada program Audiovisual
3. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada uji skala kecil, yaitu siswa kelas VII MTsS Shine Al – Falah

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan definisi istilah sehubungan dengan aspek – aspek yang akan diteliti berikut ini:

1. Pengembangan merupakan proses menghasilkan produk berupa bahan ajar dalam bentuk digital yang valid, parktis dan efektif.
2. Menulis teks prosedur merupakan suatu kegiatan di mana siswa mengarang sebuah teks prosedur dengan memperhatikan isi, struktuk, dan kebahasaan yang akan disampaikan. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena pengetahuan yang diperoleh dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata.
3. Multimedia adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar berupa kombinasi antara teks, grhafik, animasi, suara dan video.
4. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur hal – hal yang akan diukur.
5. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan media pembelajaran yang berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaan dan kesesuaian dengan waktu.
6. Efektivitas adalah tingkat keefektifan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.